



Perpustakaan Tak Sekadar Tempat Membaca

JOGJA-- Keberadaan perpustakaan sejauh ini masih dimaknai sebagai tempat membaca saja. Namun seiring perubahan waktu, keberadaan perpustakaan seyogyanya juga diupayakan sebagai tempat untuk belajar menulis.

Menurut Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta Dra Sri Sulastri dengan menggalakkan budaya menulis, maka secara tidak langsung juga sudah menggalakkan budaya membaca.

"Menulis yang baik pasti juga didasari semangat membaca yang tinggi. Karena dalam menulis pasti lah diperlukan referensi yang mencukupi agar hasil tulisan itu bagus dan layak dibaca masyarakat," katanya kepada *Bernas Jogja* Jumat (7/8) di ruang kerjanya.

Guna meningkatkan minat pelajar dan masyarakat umum membaca sekaligus menulis sejak Juli lalu diadakan Sanggar Menulis Membaca dan Hasilkan Karya (Gahaya) di Perpustakaan Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta. Meski sanggar ini masih diikuti siswa SD dan SMP Sri mengaku kegiatan ini cukup mendu-

kung minat kedatangan di perpustakaan. Sri tak memungkiri bahwa awalnya kegiatan sanggar menulis ini didasari rendahnya budaya menulis di kalangan pelajar dan masyarakat. Karena itu ia membidik kalangan anak SD dan SMP supaya sejak dini mereka terbiasa menulis.

Program sanggar menulis ini bisa dikatakan relatif baru berlangsung. Karena itu, jumlah peserta pun masih jauh dari memadai. Untuk SMP sendiri pesertanya hanya 20 orang saja dan berasal dari SMP Negeri 5 Jogja. Sedangkan untuk SD sendiri relatif lebih banyak yakni mencapai 30 orang yang diikuti berbagai sekolah yang ada di Kota Jogja.

Kasie Pengelolaan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta Afia Rosdiana juga mengakui bahwa minat pelajar dan masyarakat saat akan budaya membaca memang rendah. Melalui sanggar menulis ini pun ia juga berharap agar sejak dini anak-anak sudah memiliki budaya menulis yang tinggi.

Sri juga menambahkan kegiatan ini diadakan seminggu sekali pada hari Jumat untuk SMP dan Sabtu untuk

SD, dengan jumlah pertemuan 24 kali. Materi untuk siswa SD pun relatif sederhana yakni mengedepankan aktualitas diri. Sedangkan untuk SMP lebih mengarahkan ke mading dan *bulletin* sekolah. Untuk pendanaan kegiatan ini bersumber dari APBD dan bagi para peserta sendiri bersifat tak membayar alias gratis.

Melalui kegiatan ini, Sri berharap agar sejak dini anak-anak sudah gemar membaca dan menulis." Banyak keuntungan yang bisa didapat ketika anak menulis. Paling tidak anak-anak giat membaca. Ke depannya pun untuk menjadi penulis pun bisa," katanya.

"Kegiatan ini tergabung dalam *Creative Writing Center* yang juga melibatkan Forum Lingkar Pena Yogyakarta. Rencananya juga akan diterbitkan jika memang layak terbit. Maka dari itu kami memicu agar pelajar meningkatkan budaya membaca dan menulis," katanya.

Sejauh ini untuk menumbuhkan minat pelajar agar giat menulis. Bagi peserta yang tergabung dalam sanggar menulis ini karya dimuat dalam *Pradipia*. *Pradipia* ini merupakan media informasi Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta. (e9)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005